

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE (NPF)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (BOPO)* TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* BANK UMUM SYARIAH TERDAFTAR DI OJK

Dwika Lodia Putri¹; Nurmansyah²; Librina Tria Putri³

^{1,2}FEB Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru Telp (0761) 52581

³STIE Bangkinang

Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang Kabupaten Kampar, Riau 28463

E-mail : dwikalodiaputri@unilak.ac.id (Korespondensi)

Abstract: This study aims to determine whether the effect of net performing financial (NPF), capital adequacy ratio (CAR) and operational efficiency ratio (BOPO) on financial sustainability ratio (FSR) at Indonesian Syariah Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK). 2018-2020. The population in this study at the same time used as a sample, amounting to 14 Indonesian Islamic banking companies. Processing and data analysis using multiple linear regression analysis with the SPSS program. The data test used for multiple linear regression is the classical assumption and hypothesis testing. The results of this study prove that partially the net performing financial (NPF) has a positive and significant effect on financial sustainability ratio (FSR), the capital adequacy ratio (CAR) has a negative and significant effect on financial sustainability ratio (FSR) and operational efficiency ratio (BOPO) has a negative and significant effect on financial sustainability ratio (FSR). Simultaneously, it proved that net performing financial (NPF), capital adequacy ratio (CAR) and operational efficiency ratio (BOPO) had a significant effect on financial sustainability ratio (FSR), with a significant value of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R Square value shows a result of 0.987, which means that 98,7% financial sustainability ratio (FSR) is influenced by net performing financial (NPF), capital adequacy ratio (CAR) and operational efficiency ratio (BOPO). While the remaining 1,3% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: *Net Performing Financial (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* and *Operational Efficiency Ratio (BOPO)* to *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. Bank Syariah merupakan suatu bentuk perbankan yang mengikuti ketentuan ketentuan Syariah Islam. Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Awal mula berdirinya Bank Syariah adalah suatu respon dari para ekonom dan praktisi muslim yang mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang

menginginkan jasa keuangan yang pelaksanaannya sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran pengimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun non operasional bank tersebut. Sedangkan (Rivai, 2013, p. 429), kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkan kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial sustainability ratio*, yang pertama adalah *non performing financing* (NPF) dimana *non performing financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada, yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. NPF merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Adanya permasalahan dari nasabah pinjaman dana yang gagal bayar atau dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian akan memberikan pengaruh kerugian terhadap bank. Kemudian hasil penelitian (Notoatmojo, M. Iqbal., Rahmawaty, Anita, 2016.) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* (FSR).

Faktor kedua yang mempengaruhi *financial sustainability ratio* adalah *capital adequacy ratio* (CAR) dimana *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan, kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat.

Sedangkan Faktor ketiga yang mempengaruhi *financial sustainability ratio* adalah BOPO, dimana BOPO merupakan rasio kinerja keuangan dari aspek efisiensi atau rasio efisiensi biaya. Selain itu BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning assets*. Tujuan rasio BOPO ini adalah mengetahui efisiensi pengelolaan beban-beban operasional dengan cara membandingkan proporsi beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan operasional adalah pendapatan

yang diperoleh dari operasional utama bank meliputi bagi hasil/mark up pembiayaan dan pendapatan lainnya. Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil. Beban/biaya operasional adalah beban-beban yang berkaitan dengan upaya mendapatkan pendapatan operasional atau biaya langsung berupa biaya bagi hasil ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasi bank.

Pengertian bank syariah menurut (Sudarsono, 2012, p. 29) adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut (Ikit, 2015) pengertian bank syariah dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam; (2) Bank yang tata caranya beroperasionalnya mengacu pada ketentuan - ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits.

Financial sustainability ratio pada perbankan adalah kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi, misalnya gaji pegawai, perlengkapan, persediaan) dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (misalnya pendapatan bunga dan pendapatan dari deposito bank) (Wahyuni, Sri., Fakhruddin, Iwan, 2014).

Menurut (Notoatmojo, M. Iqbal., Rahmawaty, Anita, 2016.) dan *Financial sustainability ratio* pada perbankan adalah kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya (biaya keuangan, misalnya beban bunga atas pinjaman, dan biaya operasi, misalnya gaji pegawai, perlengkapan, persediaan) dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan (misalnya pendapatan bunga dan pendapatan dari deposito bank).

Rasio ini berguna untuk: 1) mengukur keberlanjutan suatu bank dari segi kinerja banknya, 2) sebagai indikator terhadap keberlanjutan suatu bank, 3) sebagai target penambahan modal sendiri. *Financial Sustainability Ratio* dapat merencanakan tindakan yang harus dilakukan pada saat ini juga pada masa akan datang. Berdasarkan hal ini, bank dapat mengadakan penilaian sendiri, sebagai langkah pro-aktif dengan menggunakan *financial sustainability ratio* sebagai faktor penentu keberlanjutan suatu bank itu sendiri. Bank dapat melanjutkan kegiatan operasinya diharuskan untuk melakukan usaha atau menunjang kegiatan operasionalnya, yaitu dengan menambah pendapatan suatu bank. Media yang menjadi fokus dalam mengkomunikasikan *financial sustainability* terbagi menjadi tiga elemen yaitu: 1) Besaran penerimaan atau level hutang, 2) Saldo anggaran, 3) Persentase kenaikan pendapatan setiap tahun.

Untuk data penelitian ini, besarnya *Financial Sustainability Ratio* (FSR) diambil dari total pendapatan financial dibandingkan dengan total beban financial pada laporan laba rugi Rasio ini dihitung dengan menggunakan:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Financial}}{\text{Total Beban Financial}} \times 100$$

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan katagori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Jadi, jika rasio NPF semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012).

Untuk mengukur rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu dengan rumus berikut: (Kasmir, 2014, p. 196):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

CAR merupakan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Apabila nilai CAR tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank semakin banyak karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank semakin tinggi. Masyarakat merasa aman mempercayakan dananya kepada bank apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tinggi. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas bank.

Untuk mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan rumus berikut: (Darsono.dan Ashari, 2015, p. 51)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016, p. 142) risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pada prinsipnya bank berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi, Luh Eprima., Nyoman Trisna Herawati., Luh Gede Erni Sulindawati, 2015.). Apabila biaya operasional meningkat maka akan berakibat pada turunnya laba sebelum pajak sehingga profitabilitas bank akan menurun.

Untuk mengukur rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan rumus berikut: (Darsono.dan Ashari, 2015)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Data Kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, (b) Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka seperti sejarah perusahaan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian tahun 2018-2020. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan perusahaan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh atau sensus (Sugiyono, 2015.), yaitu teknik pengambilan sampel yang mengambil semua populasi menjadi sampel, dalam penelitian ini sampel tersebut adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020.

HASIL

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.739	.516	.653	20.808	.000
	NPF (X ₁)	.024	.006	-.630	4.042	.000
	CAR (X ₂)	-.022	.006	-.994	42.000	.000
	BOPO (X ₃)	.105	.025	.408	4.345	.000
					241	

						.0
						0
						0

Sumber : Data Diolah Peneliti (SPSS Versi 23), 2022.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$FSR = 10.739 + 0.024X_1 - 0.022X_2 - 0.105X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta (α) sebesar 10.739 artinya apabila semua variabel independen NPF, CAR dan BOPO dianggap konstan (bernilai nol), maka FSR akan bernilai sebesar 10.739 satuan.
- Koefisien NPF (X₁) sebesar 0,024 artinya apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka FSR akan naik sebesar 0,024 satuan.
- Koefisien CAR (X₂) sebesar -0.022 artinya apabila CAR mengalami penurunan sebesar 1 sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka FSR akan turun sebesar -0.022 satuan.
- Koefisien BOPO (X₃) sebesar -0.105 artinya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar 1 sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka FSR akan turun sebesar -0.105 satuan.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03164433
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.113
	Negative	-.069
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan (SPSS Versi 23), 2022.

Dari tabel *one-sample kolmogorov smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *asym sig. (2-tailed)* dengan nilai *sig* atau probabilitasnya $\alpha > 0,05$. Maka dapat dilihat pada tabel di atas angka probabilitas atau *asym sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ atau $20,0\% > 5\%$, maka dapat dikatakan distribusi ada normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
NPF (X ₁)	10.739	.516	.653	51.634	.005
CAR (X ₂)	.024	.006	-.630	36.015	.005
BOPO (X ₃)	-.105	.002	-.994	27.106	.475

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.989	.987	.03393	1.067

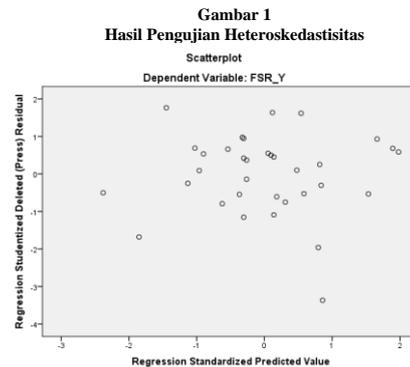
a. Predictors: (Constant), BOPO_X3, CAR_X2, NPF_X1

b. Dependent Variable: FSR_Y

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2. Jika angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahab (SPSS Versi 23), 2022.

Sumber : Data Olahab (SPSS Versi 23), 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas tersebar diatas angka nol pada sumbu Y, karena itu dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.015	3	.672	583.119	.000 ^b
Residual	.023	20	.001		
Total	2.038	23			

a. Dependent Variable: FSR_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X3, CAR_X2, NPF_X1

Sumber : Data Olahan(SPSS Versi 23), 2022

Nilai F hitung sebesar 583,119 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan rumus $n - k$ dan $k - 1$, didapat F tabel sebesar 2,770. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($583,119 > 2,770$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Tabel 6. Hasil uji statistic t

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)				20.808	.000
NPF (X ₁)	10.739	.516		4.042	.000
CAR (X ₂)	.024	.006	.653	-3.803	.000
BOPO (X ₃)	-.022	.006	-.630	-	.000
	-.105	.002	-.994	43.241	.000

Sumber : Data Olahan (SPSS Versi 23), 2022

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang akan dilakukan dengan uji statistik dengan catatan hasil sig dibawah α (5%) agar hipotesis dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.989	.987	.03393	1.067

a. Predictors: (Constant), BOPO_X3, CAR_X2, NPF_X1

b. Dependent Variable: FSR_Y

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya R² yaitu 0,989 atau 98,9% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri atas NPF, CAR dan BOPO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu FSR. Dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebesar 98,9% sedangkan sisanya 1,1% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian statistik terlihat bahwa NPF berpengaruh terhadap FSR pada kinerja Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020. Dimana nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung (4,042) > t tabel (2,003) dan signifikan (0,001) < α (0,05). Artinya resiko terhadap kredit atau pembiayaan yang bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan pada

perusahaan. Dimana perusahaan memiliki biaya yang lebih besar dibandingkan dengan uang atau pendapatan yang diterima dari kegiatan perusahaan.

Dari hasil pengujian statistik terlihat bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap FSR pada kinerja Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020. Dimana nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung (-3,803) > t tabel (2,003) dan signifikan (0,001) < α (0,05). Hal ini menunjukkan apabila semua aktiva dibiayai dari modal sendiri akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dimana rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa jauh semua aktiva yang mengandung risiko dapat dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Dari hasil pengujian statistik terlihat bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR pada kinerja Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020. Dimana nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung (-43,241) > t tabel (2,003) dan signifikan (0,000) < α (0,05). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia Efisiensi Operasional dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 583.119 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan rumus $n - k$ dan $k - 1$, didapat F tabel sebesar 2,770. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (583,119 > 2,770) , dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan:

- 1) NPF berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
- 2) CAR berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
- 3) BOPO berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
- 4) NPF, CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

DAFTAR RUJUKAN

- Darsono.dan Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta:: Andi.
- Dewi, Luh Eprima., Nyoman Trisna Herawati., Luh Gede Erni Sulindawati. (2015.). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha.Vol. 3 No. 1*, 10.
- Ghozali, I. (2016.). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang:: Penerbit Universitas Diponegoro .
- Hasibuan, M. S. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:: PT. Bumi Aksara .
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta:: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta:: PT Raja Grafindo Persada.
- Manikam, J., Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Notoatmojo, M. Iqbal., Rahmawaty, Anita. (2016.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 20-42.
- Rivai, V. S. (2013). Dalam *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, edisi 1, cetakan 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, S. (2012.). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta:: PT Elex Media.
- Saputri, Kurnia Octha. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, hal 24-32.
- Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. (2015.). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung:: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri., Fakhruddin, Iwan. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi*, 113-128.